

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang dilahirkan secara normal dengan posisi presentasi belakang kepala atau letak sungsang pada usia kehamilan 37 hingga 41 minggu. Pada masa ini terjadi perubahan besar dari kehidupan di dalam rahim (intrauterine) menjadi kehidupan di luar rahim (extrauterine), bayi harus terbiasa menyesuaikan dengan kehidupan di luar rahim (Sholehah et al., 2021).

Angka Kematian Neonatal (AKN) berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup. Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditunjukkan untuk dapat menurunkan AKN menjadi 10 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020). Jumlah kasus kematian neonatal di provinsi Lampung tahun 2022 sebesar 451 kasus. Sedangkan di kabupaten Tulang Bawang dari 8.289 angka kelahiran hidup, kasus kematian neonatal sebesar 3 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga, pada tahun 2022 adalah sebanyak 21.447 kematian. Sebagian besar kematian terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) sebanyak 18.281 kematian (75,5% kematian bayi usia 0-7 hari dan 24,5% kematian bayi usia 8-28 hari). Sementara kematian pada masa post neonatal (29 hari-11 bulan) sebanyak 2.446 kematian, dan kematian pada usia 12-59 bulan sebanyak 720 kematian. Jumlah ini cukup jauh menurun dari jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian. Dengan jumlah kematian yang cukup besar pada masa neonatal, penyebab kematian terbanyak pada tahun 2022 kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 28,2% dan asfiksia sebesar 25,3%. Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital 5,0%, infeksi 5,7%, COVID-19 0,1%, dan tetanus neonatorium 0,2% (Kemenkes RI, 2023).

Masa neonatal merupakan masa sulit bagi bayi karena bayi sedang menjalani proses adaptasi terhadap perubahan lingkungan tempat tinggalnya. Di

dalam kandungan, kebutuhan bayi bergantung pada ibunya. Selama berada di luar kandungan, bayi harus mampu beradaptasi dengan fungsi kehidupannya, mulai dari kehidupan di dalam rahim hingga kehidupan di luar rahim. Penanganan yang tidak tepat pada bayi baru lahir yang sehat dapat menyebabkan kelainan yang dapat berujung pada kecacatan seumur hidup atau kematian, misalnya hipotermia akan menyebabkan hipoglikemia yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kerusakan otak. Pencegahan adalah hal harus dilakukan dalam penanganan neonatus sehingga neonatus sebagai organisme yang harus menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke ekstrauterine dapat bertahan dengan baik. Periode neonatal merupakan periode yang paling kritis dalam fase pertumbuhan dan perkembangan bayi. Oleh karena itu, maka adaptasi fisiologis yang dilakukan bayi baru lahir perlu diketahui dengan baik oleh tenaga kesehatan (Sembiring, 2017).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKB antara lain setiap persalinan harus ditolong tenaga kesehatan yang terlatih seperti Dokter Spesialis Kebidanan dan Kandungan (SpOG), dokter umum dan bidan serta diupayakan agar proses pelayanan dilakukan di fasilitas kesehatan. Pemerintah juga mengupayakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan neonatal, yaitu dengan mengharuskan agar setiap bayi baru lahir mendapat pelayanan kunjungan neonatal minimal 3 kali pada usia 6-48 jam, umur 3-7 hari dan umur 8-28 hari, penanganan neonatal dengan komplikasi sesuai standar tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Hasil studi pendahuluan di TPMB Silki Maisah, A.Md.Keb Tri Mulya Jaya, Tulang Bawang pada bulan Januari - Februari tahun 2024 diperoleh data 15 bayi baru lahir, 11 diantaranya bayi baru lahir normal. Apabila asuhan pada bayi baru lahir normal tidak ditangani dengan baik, maka terjadi kelainan yang dapat berujung pada kecacatan seumur hidup atau kematian, misalnya hipotermia akan menyebabkan hipoglikemia yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kerusakan otak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal di PMB Silki Maisah, A.Md.Keb Tri Mulya Jaya Tulang Bawang”.

**B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada latar belakang masalah, maka dilakukan pembatasan masalah, yaitu asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal, asuhan yang diberikan menerapkan asuhan segera bayi baru lahir normal sesuai dengan standar asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal dan tempat asuhan kebidanan di TPMB Silki Maisah, A.Md.Keb.

**C. Ruang Lingkup****1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan ini adalah bayi Ny.S bayi baru lahir normal.

**2. Tempat**

Asuhan kebidanan ini diberikan di TPMB Silki Maisah, A.Md.Keb Tri Mulya Jaya Tulang Bawang.

**3. Waktu**

Waktu yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan ini dimulai pada tanggal 28-31 Maret 2024.

**D. Tujuan****1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir di praktik mandiri bidan Silki Maisah, A.Md.Keb Trimulya jaya Tulang Bawang.

**2. Tujuan Khusus**

- a. Mahasiswa mampu mengidentifikasi pengumpulan data dasar pada bayi baru lahir normal.
- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi data dasar pada bayi baru lahir normal.
- c. Mahasiswa mampu mengidentifikasi tindakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal.
- d. Mahasiswa mampu menyusun rencana asuhan pada bayi baru lahir normal.
- e. Mahasiswa mampu mengidentifikasi perencanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal.

- f. Mahasiswa mampu melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal.
- g. Mahasiswa mampu mengevaluasi hasil asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Hal ini diharapkan mampu memberikan informasi profesional kesehatan terutama bidan dan pasien khususnya bayi baru lahir tentang pemberian pelayanan kebidanan melalui penggunaan pendekatan manajemen kebidanan.

### **2. Manfaat aplikatif**

Diharapkan dapat membantu para profesional kesehatan, terutama bidan, mengenai asuhan pada bayi baru lahir di Trimulya Jaya Tulang Bawang.